



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)***

Kudus, 9 Januari 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

P ISSN 2581 – 2270

E ISSN 2614 – 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Ahmad Rifa'i	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	1
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	10
Ariyanti, Eni Masruriati, Desy Tri Jayanti, Siti Kunariyah	Perbandingan Efektifitas Antibakteri Infusa dan Sirup Daun Rambutan terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> dengan <i>Salmonella typhi</i> secara <i>In Vitro</i>	17
Dewi Ayu Jamilah	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Balita “Balai Desa” Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati	24
Eka Pangestu Wati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati	34
Ema Erniyang	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi pada Bayi di Desa Tlogoharum Wilayah Kerja Puskesmas Wedarijaksa II Pati	40
Galia Wardha Alvita, Solikhul Huda	Pengaruh Senam Keseimbangan dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Margomukti Rembang	49
Habbshah Oka Nurlaela, David Laksamana Caesar	Hubungan Higiene Sanitasi dengan Jumlah Bakteri Coliform di Depot Air Minum (DAM) pada Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo	57
Hidayatun Ni'mah	Gambaran Persepsi Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati	64
Himayatul Lutfah	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Obesitas pada Remaja	73
Intan Susilo Utami	Studi Deskriptif Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	83
Ipit Koriah	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SD N Wotan 04 Kecamatan sukulilo kabupaten pati	90
Meiana Harfika, Kuntoro, Rachmah Indawati	Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur	98

Meivina Zufiyanti	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit	107
Mifta Ariyani	Studi Deskriptif Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	115
Novayani Kusumardiani	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	121
Puji Rofikhah Hidayah	Implementasi Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit <i>Paper Mill</i> 10 PT. Pura Barutama Kudus	129
Putri Rahayu Berliana	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus	134
Rahma Listianawati	Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (<i>patient safety</i>) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	145
Renny Wulan Apriliyasari, Noor Faidah, Emma Setiyo Wulan	Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa dengan Balutan Transparan terhadap Waktu Penyembuhan Luka di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	154
Resti Prastika	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati	161
Roi kholik Andika Yuswantoro	Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien BPJS Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Grobogan	169
Rostiami	Studi Deskriptif <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	177
Siti Syarifah	Aplikasi <i>Primary Survey</i> oleh Perawat terhadap Ketepatan Penentuan Triase Pasien Gawat Darurat di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	185
Sony Factarun	Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus	191

Lampiran	201
Pedoman Penulisan Artikel HEFA.....	202

GAMBARAN PERSEPSI PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI MA ABADIYAH KEC. GABUS KAB. PATI

Hidayatun Ni'mah
STIKES Cendekia Utama Kudus
mendrenx12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Unhealthy sexual behavior among adolescents now tends to increase. This is evident from some of the results of research aimed at adolescents aged 14-23 years have started holding active sexual activity varies and most often encountered is adolescents aged 17-18 years. The pupose of the study was to describe premarital sex prevention efforts in adolescents in MA Abadiyah District Gabus Pati Regency. Method: This research type is descriptive quantitative with approach of crosseksiona. The population in this study were all students of MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati. A total of 53 respondents were recruited using purposive sampling in this study descriptive study was used for analizing data. Result of research: Teenagers in MA Abadiyah Gabus Kab. Pati mostly have good knowledge about premarital sex as much as 31 respondents (58,5%), good parent role counted 34 respondents (64,2%), good religion role 31 respondents (58,5%) and good behavior 34 Respondents (64.2%). Suggestion :the adolescent are expected to have good knowlodge about prematinal sex.

Keywords: *Prevention and sexual behavior*

INTISARI

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja sekarang cenderung semakin meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian menunjukan remaja usia 14-23 tahun sudah mulai melakukan aktivitas seksual aktif bervariasi dan yang paling sering di jumpai adalah remaja umur 17-18 tahun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan seks pranikah pada remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati dengan 53 responden dan menggunakan teknik sampling. Jenis penelitian ini diskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosseksiona*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati . Remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 31 responden (58,5%), peran orang tua baik sebanyak 34 responden (64,2%), peran keagamaan baik sebanyak 31 responden (58,5%) dan perilaku baik sebanyak 34 responden (64,2%). Remaja di harapkan mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seks pranikah.

Kata kunci : Pencegahan dan perilaku seks

LATAR BELAKANG

Remaja di definisikan sebagai masa perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Menurut WHO (2007) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Namun, jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka tergolong dalam dewasa dan bukan lagi remaja. Dan sebaliknya, jika usia sudah tidak remaja tetapi

belum menikah dan masih ikut dengan orang tua masih bisa terbelang dalam kelompok remaja.(Efendi, dan Makhfudli, 2009).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKB) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (WHO,2014). Dari data WHO didapatkan 57,5% pria didapatkan sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dikarenakan penasaran dan keinginan tahunan yang tinggi. dan 38% perempuan terjadi begitu saja dan yang 12,6% perempuan karena dipaksa oleh pasangan. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang seks pranikah.

Data dari survey Depkes RI tahun 2008 yang dilakukan di 18 provinsi dengan mengambil 38 kabupaten di 72 SMA hasilnya yang melakukan hubungan seks SMP sekitar (5,3%), SMA sekitar (10,3%). Dan yang tidak melakukan hubungan seks SMP sekitar (94,7%) dan SMA sekitar (89,7%). Di empat kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya berdasarkan data Depkes RI tahun 2009 menunjukkan sekitar 35,95% remaja mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seks sekitar 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah.(Widhana, dkk. 2013(dalam penelitian Pontoan, Dkk, 2015).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja sekarang cenderung semakin meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian menunjukan remaja usia 14-23 tahun sudah mulai mengadakan aktivitas seksual aktif bervariasi dan yang paling sering di jumpai adalah remaja umur 17-18 tahun.(sarwono, 2003(dalam penelitian Darmasih, 2009) Perilaku seksual pada remaja dapat di gambarkan dalam berbagai macam tingkah laku yaitu dari mulai perasaan saling tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dari atas baju, memegang buah dada dari balik baju, memegang alat kelamin dari atas baju, memegang alat kelamin dari dalam baju, dan melakukan senggama. (fuad, dkk. 2003(dalam penelitian Darmasih, 2009).

Dari hasil penelitian Maryatun dan wahyu purnaningsih (2012) yang dilakukan pada beberapa remaja anak jalanan di kota Surakarta sebanyak 20 orang di dapatkan data 93% remaja anak jalanan telah memiliki pacar sedangkan data yang terdapat perilaku seksual pra nikah 80% pernah melakukan ciuman pipi dengan pacar, 73,3% pernah melakukan ciuman bibir dengan pacar, 60% mengatakan pernah memegang alat kelamin pacar dan 46,7 % pernah melakukan coitus.

Dari hasil penelitian Tetty Rina Aritonang(2015) dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang seks pranikah berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Yadika 13 Tambun. Responden dengan pengetahuan baik akan memiliki kecenderungan untuk menghindari perilaku seks

pranikah dan responden yang dengan pengetahuan kurang akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seks pranikah.

Dari hasil penelitian Pontoan, Dkk (2015) menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Antigola Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah baik ada 59,8% , dan 40,2% berperilaku tidak baik dan siswa yang pengetahuan seks pranikah kurang ada 57,8% memiliki perilaku seks pranikah kurang baik, dan 42,2% memiliki perilaku baik. Maka hal tersebut mengatakan ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku seks pranikah siswa SMK Negeri 1 Antigola Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

Ada beberapa penyebab terjadinya seks pranikah pada remaja yaitu perhatian orang tua yang terlalu longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah di jumpai difasilitasi handphone, komputer, dan sosial media yang sering di berikan orang tua tanpa tau akibat dari fasilitas itu sendiri. (Haryati, Dkk 2015).

Salah satu penyebab penyimpangan seksual adalah kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu meningkatkan rasa percaya diri agar remaja tidak tergantung pada temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar anak tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konseor, komunikator. (Haryani, Dkk, 2015).

Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai seks pranikah. Oleh karena itu, remaja kebanyakan sering terjebak dan ingin mencoba-coba perilaku seks pranikah. Pengetahuan yang efektif di terima oleh remaja adalah pengetahuan yang di berikan oleh orang tua. Orang tua membekali anak remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja mempunyai pengetahuan tentang seksual. Tapi ada kendala yang sering di hadapi oleh orang tua dalam memberikan pengetahuan terhadap remaja yaitu pengetahuan orang tua yang kurang memadai. (Pontoan, Dkk, 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah diskriptif crosseksional, populasi dalam penelitian ini seluruh siswa MA Abadiyah kec. Gabus kab. Pati, dan sample dari penelitian ini adalah 53 siswa dengan teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Karakteristik responden yaitu karakteristik inklusi yaitu siswa MA abadiyah yang bersedia menjadi responden, dan kriteria eklusi yaitu siswa yang tidak mau di jadikan responden. Penelitian ini di lakukan pada bulan mei – juni 2017 di MA Abadiyah kec. Gabus kab. Pati. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil univariat****a. Pengetahuan****Tabel 1****Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	58.5
Buruk	22	41.5
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).

b. Peran orang tua**Tabel 2****Distribusi frekuensi peran orang tua di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati**

Peran orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	64.2
Buruk	19	35.8
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran orang tua baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai peran orang tua buruk sebanyak 19 responden (35,8%).

c. Peran keagamaan**Tabel 3****Distribusi frekuensi peran keagamaan di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati**

Peran keagamaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	58.5
Buruk	22	41.5
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.3. di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran keagamaan baik sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai peran keagamaan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).

d. Perilaku

Tabel 4
Distribusi frekuensi perilaku di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	64.2
Buruk	19	35.8
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku buruk sebanyak 19 responden (35,8%).

Pembahasan**1. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).

Pengetahuan remaja yang tinggi tentang pengertian, sumber masalah, dan dampak negatif dari perilaku seksual pranikah disebabkan karena faktor pendidikan dan informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk orang tersebut untuk menerima informasi. Pada penelitian ini, mayoritas remaja memiliki tingkat pendidikan menengah. Selain itu, remaja juga telah banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti televisi/radio, koran/majalah, internet, dan sosialisasi- sosialisasi dari tenaga kesehatan melalui seminar-seminar tentang kesehatan reproduksi remaja.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selanjutnya Notoadmodjo menjelaskan semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru (informasi) dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviyanti dan Tri Lestari (2013), tentang gambaran pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, hasil penelitian yang diperoleh adalah pengetahuan siswa pada kategori baik (83,3%).

2. Peran orang tua

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa Orang Tua Mempunyai peran baik pada remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai peran orang tua buruk sebanyak 19 responden (35,8%).

Keluarga merupakan penentu baik atau buruknya perilaku anak dalam bergaul dengan yang lain. Orang tua peran aktif dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga, serta memberikan kasih sayang yang cukup bagi seorang anak. Orang tua adalah pemandu dan penentu jalan yang terbaik bagi anaknya. Apabila semua itu tidak tercipta pada diri seorang anak, maka otomatis seorang anak akan mencari tempat pelarian yang justru menjerumuskan. Anak akan tumbuh besar tanpa panduan dari orang tua. Dari sana lah hal terburuk seperti seks bebas di mulai oleh seorang anak sebagai keputusan terakhir. Ia menganggap langkah yang di ambil itu sebagai perbuatan baik, padahal yang terjadi justru sebaliknya. (Khalis, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvi (2014) tentang hubungan peran orang tua memberikan pendidikan seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas X d SMK N 2 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua baik yaitu 43 responden (69,4%), peran orang tua dikategorikan cukup ada 13 responden (21,9%), dan peran orang tua yang memiliki peran kurang 6 responden (9,7%).

3. Peran keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran keagamaan baik sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai peran keagamaan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).

Masalah seksual adalah masalah yang sangat pribadi, ketika naluri seksual telah menjadi penguasa yang merusak jiwa manusia, maka akan kita temukan bahwa islam telah menempatkan alat pengontrol, menetapkan undang-undang, menundukan jalan menegakkan rambu-rambu yang mengontrol setiap gerakannya di dalam semua sendiri kehidupan. Deskripsi di atas menunjukkan data yang mempribadikan mengenai perilaku seksual remaja. Dengan adanya perilaku tersebut bahwa telah terjadi pergeseran dan penyelewengan perilaku seksual di kalangan remaja. Melihat kenyataan ini maka betapa pentingnya pendidikan agama islam sebagai pengontrol moral agar tidak terjebak dalam perilaku seksual. Upaya untuk perbaikan perilaku seksual sangat penting sekali di laksanakan dan menjadi tanggung jawab kita bersama, karena bahaya problem seksual pada remaja akan menimbulkan pengaruh- pengaruh buruk hingga batas yang tidak dapat kita bayangkan, upaya tersebut dapat berupa pendekatan agama dan siraman rohani, pendidikan seks, ataupun penanaman nilai Islam yang di laksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun di sekolah. (Setiyanto, 2010)

Pendidikan agama islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat di jadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan mengontrol tingkah laku remaja. Pendidikan agama islam mengajarkan kesadaran kepada remaja sebagai hamba Allah yang tunduk, patuh, taat dan berserah diri secara ikhlas kepada hukum-hukum Allah swt. Dengan demikian perilaku seksual peserta didik dapat diatur yaitu melalui pendekatan agama islam yang di tanamkan dalam jiwa remaja agar remaja dalam bergaul tidak menyimpang dari norma agama. (Setiyanto, 2010)

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran keagamaan baik hal tersebut karena remaja telah mendapat bekal agama dari orang tua maupun guru agama di sekolah sehingga remaja dapat berpikir positif tentang perilaku seks pranikah, mereka berpegang teguh pada akhlak mereka takut akan dosa bila melakukan perbuatan di luar norma agama.

4. Perilaku seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku buruk sebanyak 19 responden (35,8%).

Menurut Sarwono (2011), perilaku seksual pranikah atau perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Salah satu faktor masalah seksualitas pada remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video cassette, fotokopi, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyah (2015) tentang Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja di SMKN 1 mempunyai perilaku baik sebanyak 62 responden (84,6%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 12 responden (15,4%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).
2. Remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran orang tua baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai peran orang tua buruk sebanyak 19 responden (35,8%).
3. Remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai peran keagamaan baik sebanyak 31 responden (58,5%) dan sebagian kecil mempunyai peran keagamaan buruk sebanyak 22 responden (41,5%).

4. Remaja di MA Abadiyah Gabus Kab. Pati sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku buruk sebanyak 19 responden (35,8%).

Saran

1. Bagi Pendidikan Sekolah Umum
Bagi sekolah dapat menentukan materi kesehatan reproduksi untuk disampaikan kepada siswa dan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat menekan perilaku seksual pra nikah. Bagi siswa agar dapat membedakan hal yang baik dan buruk untuk diri sendiri.
2. Bagi masyarakat
Masyarakat untuk dapat mendidik anaknya dengan memberikan bekal agama bagi anak remaja sehingga anak dapat berpikir dan beripaku positif terhadap perilaku sek pranikah.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dikembangkan lebih luas lagi demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Alya. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Pustaka Anggrek : Yogyakarta.
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 3(2). P. 61.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Bukubiru : Yogyakarta.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media: Jakarta.
- Efendi, Ferry. & Makhfludli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Haryati, D. S., Wahyuningsih. , Haryati, K. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk N 1 Sedayu, *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 3(3), P. 140-144.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, *Info Data Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, P. 1-6.
- Khalis, Ibnu. (2011). *Selain Nikmat Seks Itu Sangat Menyenangkan*. Diva Press : Yogyakarta.
- Maryatun., Purwaningsih, W. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta, *GASTER*, Vol. 9(1), P. 22-29.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed. Rev. Rineka Cipta: Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pontoan, S. T., Umboh, J. M. L., Kandau. (2009). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atingoda, *Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, P. 397-405.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Prilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Putra, I. M. P., Ratep, N., Westa, W. (2012). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA/ Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawi, *Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana., Bagian Psikiatri Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah*, P. 1-8.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. (2010). Edisi 8. Alfabeta : Bandung.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, *font* 11 atau disesuaikan.

Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, *bold* (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus :ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “*HEALTH EVENTS FOR ALL*”

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan

kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.